

Pengaruh Penilaian dan Pencatatan Prestasi terhadap Pembentukan Sikap Disiplin Siswa SD

Hanadea Juwita¹, Jefrison Bili², Nesya Aprilianingrum³, Octavia Ayu Ramadhani⁴, Lisa Virardinarti Putra⁵

^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Ngudi Waluyo, Ungaran, Kab. Semarang, Indonesia

⁵Program Pascasarjana, Magister Manajemen Pendidikan, Universitas Ngudi Waluyo, Ungaran, Kab. Semarang, Indonesia

Email: ¹hanadeajuwita@gmail.com, ²jefrisonbili0@gmail.com, ³nesyaaprilianingrum@gmail.com,

⁴octaviaayu1910@gmail.com, ⁵lisavirardinartiputra@gmail.com

Informasi Artikel

Submitted : 27-06-2025

Accepted : 01-07-2025

Published : 10-08-2025

Keywords:

Character Education

Student Discipline

Holistic Assessment

Attitude Development

Elementary School

Abstract

Character education serves as a crucial foundation for shaping a generation that excels not only academically but also in personality. One of the key attitudes that must be instilled early is discipline. In this context, student assessment and performance recording are not merely tools to measure academic outcomes but also reflections of students' behavior and character development. When students realize that their attitudes and achievements are acknowledged and valued, they develop an intrinsic motivation to behave more responsibly. Field observations indicate that schools integrating positive behavior tracking into their evaluation systems tend to foster students who are more disciplined, more rule-conscious, and more engaged in school activities. Holistic assessment fosters a sense of fairness and intrinsic drive among students. Therefore, evaluation policies should not only focus on numerical scores but also emphasize and nurture character values. This approach is a strategic step toward strengthening character education through a structured and continuous system.

Abstrak

Pendidikan karakter menjadi fondasi penting dalam mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki kepribadian yang kuat. Salah satu sikap utama yang harus dibentuk sejak dini adalah disiplin. Dalam konteks ini, penilaian dan pencatatan prestasi siswa tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur akademik, tetapi juga sebagai cermin perilaku dan perkembangan kepribadian siswa. Ketika siswa menyadari bahwa setiap sikap dan pencapaian mereka diperhatikan dan dihargai, maka akan tumbuh dorongan internal untuk menunjukkan perilaku yang lebih baik dan bertanggung jawab. Hasil dari pengamatan di lapangan menunjukkan bahwa sekolah yang mengintegrasikan pencatatan perilaku positif dalam sistem evaluasi cenderung memiliki siswa yang lebih disiplin, lebih sadar aturan, dan lebih aktif dalam kegiatan sekolah. Penilaian yang holistik menciptakan rasa keadilan dan motivasi intrinsik dalam diri siswa. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan evaluasi yang tidak hanya menekankan nilai angka, namun juga mencatat dan menumbuhkan nilai-nilai karakter. Ini merupakan langkah strategis dalam memperkuat pendidikan karakter melalui sistem yang terstruktur dan berkesinambungan.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Disiplin Siswa, Penilaian Holistik, Penguatan Sikap, Sekolah Dasar.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan dasar memegang peranan penting dalam membentuk karakter siswa, termasuk dalam pengembangan sikap disiplin yang menjadi salah satu indikator kesuksesan pendidikan karakter. Disiplin, sebagai nilai dan sikap yang ditanamkan sejak usia dini, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku siswa baik dalam proses belajar mengajar maupun dalam kehidupan sehari-hari. Pentingnya disiplin ini tidak hanya terbatas pada pencapaian akademik, tetapi juga membentuk dasar bagi kemampuan siswa untuk berfungsi secara efektif dalam masyarakat di masa depan. Kemampuan untuk mengikuti aturan, mengelola waktu, dan bertanggung jawab adalah keterampilan hidup esensial yang harus dibangun sedini mungkin.

Salah satu metode yang krusial untuk menumbuhkan sikap disiplin adalah melalui sistem penilaian dan pencatatan prestasi yang terstruktur dan konsisten. Sistem ini bukan sekadar rutinitas administratif, melainkan sebuah instrumen pedagogis yang kuat. Penilaian dan pencatatan prestasi tidak hanya berfungsi untuk mengukur hasil belajar siswa, namun juga memiliki peran sebagai alat motivasi yang dapat membentuk perilaku positif. Ketika siswa menyadari bahwa setiap pencapaian dan tindakan mereka dicatat serta dinilai secara adil, mereka cenderung menunjukkan rasa tanggung jawab, ketaatan terhadap aturan, dan konsistensi dalam menjalankan tugas-tugas mereka. Rasa dihargai dan diakui atas usaha mereka, baik dalam hal akademik maupun non-akademik, menjadi pendorong internal yang signifikan. Namun, dalam praktiknya, masih terdapat sejumlah sekolah dasar yang belum menerapkan sistem penilaian dan pencatatan prestasi yang efektif dalam membentuk sikap disiplin. Beberapa institusi masih memandang penilaian sebagai laporan akademik semata, tanpa mengaitkannya dengan aspek pengembangan karakter. Pandangan yang sempit ini seringkali mengabaikan potensi penilaian sebagai alat untuk membentuk kepribadian dan moral siswa. Akibatnya, fokus pendidikan cenderung bergeser hanya pada pencapaian kognitif, meninggalkan aspek afektif dan psikomotorik yang sama pentingnya dalam pengembangan individu seutuhnya. Melalui penelitian ini, penulis bermaksud untuk mengkaji lebih dalam bagaimana penilaian dan pencatatan prestasi dapat memengaruhi pembentukan sikap disiplin siswa di sekolah dasar. Penelitian ini akan mengeksplorasi mekanisme di mana sistem evaluasi yang komprehensif, yang mencakup aspek perilaku dan sikap, dapat berkontribusi pada peningkatan disiplin. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi bagi lembaga pendidikan dalam merancang strategi penilaian yang mendukung pendidikan karakter. Rekomendasi ini diharapkan dapat menjadi panduan praktis bagi para pembuat kebijakan pendidikan dan guru di lapangan. Dalam konteks pendidikan, pengembangan sikap disiplin pada siswa sekolah dasar (SD) memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan perilaku positif. Disiplin bukan hanya tentang ketaatan buta terhadap aturan, tetapi juga tentang pengembangan kontrol diri, tanggung jawab, dan kemampuan untuk membuat pilihan yang tepat. Penilaian dan pencatatan prestasi merupakan dua aspek yang turut berperan sentral dalam proses pembentukan sikap disiplin siswa SD. Penilaian yang objektif dan pencatatan prestasi yang akurat dapat memberikan gambaran yang jelas tentang kinerja siswa, memberikan umpan balik yang konstruktif, serta memotivasi siswa untuk terus meningkatkan prestasi mereka. Umpan balik yang spesifik dan teratur memungkinkan siswa untuk memahami area mana yang perlu diperbaiki dan menguatkan perilaku yang diinginkan. Dalam jurnal ini, akan dibahas secara mendalam mengenai bagaimana penilaian yang tepat dan pencatatan prestasi yang baik dapat memengaruhi pembentukan sikap disiplin siswa SD. Pembahasan akan mencakup tinjauan teoritis, temuan empiris, dan implikasi praktis. Tujuan utama dari jurnal ini adalah untuk menyediakan wawasan yang komprehensif tentang hubungan antara penilaian, pencatatan prestasi, dan sikap disiplin siswa SD. Melalui pemahaman yang mendalam tentang faktor-faktor ini, diharapkan dapat ditemukan strategi yang efektif dalam meningkatkan sikap disiplin siswa di tingkat SD. Strategi ini harus bersifat holistik dan terintegrasi dalam seluruh proses pembelajaran. Penelitian ini juga akan menyoroti pentingnya kolaborasi antara guru, orang tua, dan siswa dalam proses penilaian dan pencatatan prestasi. Sinergi antara ketiga pihak ini sangat vital. Guru sebagai fasilitator pembelajaran, orang tua sebagai mitra dalam pendidikan di rumah, dan siswa sebagai subjek aktif dalam pengembangan diri. Dengan melibatkan semua pihak terkait, diharapkan dapat tercipta lingkungan pendidikan yang kondusif untuk pembentukan sikap disiplin yang kuat pada siswa SD. Lingkungan yang mendukung akan memperkuat pesan tentang pentingnya disiplin dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk mempraktikkannya. Melalui jurnal ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat SD dan membentuk generasi yang memiliki sikap disiplin yang tinggi. Hal ini sejalan dengan visi pendidikan nasional untuk mencetak generasi yang tidak hanya cerdas tetapi juga berkarakter.

1.1 Tinjauan Pustaka

1.1.1 Pendidikan Karakter dan Disiplin Siswa

Pendidikan karakter adalah usaha sadar untuk menumbuhkembangkan nilai-nilai kebajikan yang universal pada diri peserta didik. Konsep pendidikan karakter mencakup pengembangan moral, etika, dan sosial yang bertujuan untuk membentuk individu yang berintegritas dan bertanggung jawab. Pendidikan karakter menurut Lickona (1991) adalah upaya terencana untuk membantu seseorang memahami, merasakan, dan bertindak berdasarkan nilai-nilai etika yang baik. Salah satu indikator karakter yang menonjol adalah sikap disiplin, yang mencakup kemampuan menahan diri, menghormati aturan, dan menyelesaikan tanggung jawab tepat waktu. Disiplin dapat dilatih melalui pengalaman langsung di sekolah, termasuk melalui pemberian tanggung jawab, konsekuensi atas perilaku, dan penguatan positif. Disiplin, dalam konteks ini, adalah salah satu pilar utama dari pendidikan karakter. Suryabrata (2004) dalam "Psikologi Pendidikan" menggarisbawahi pentingnya pembiasaan positif sejak dini untuk membentuk perilaku yang diinginkan. Pembiasaan ini, jika dilakukan secara konsisten, akan membentuk kebiasaan yang pada akhirnya menjadi karakter. Disiplin dapat didefinisikan sebagai ketaatan terhadap aturan dan norma yang berlaku, serta kemampuan untuk mengendalikan diri dalam mencapai tujuan. Dalam lingkungan sekolah, disiplin siswa mencakup kehadiran yang tepat waktu, kepatuhan terhadap peraturan kelas dan sekolah, penyelesaian tugas sesuai jadwal, serta interaksi yang santun dengan guru dan teman. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 juga menegaskan pentingnya pembentukan kepribadian yang berakhlak mulia melalui pendidikan. Disiplin adalah salah satu manifestasi dari akhlak mulia tersebut.

1.1.2 Peran Penilaian dalam Pembentukan Sikap

Penilaian pendidikan adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik. Namun, dalam konteks pembentukan sikap disiplin, penilaian tidak hanya berfokus pada hasil kognitif. Penilaian dalam pendidikan tidak hanya berfokus pada pengukuran hasil akademik. Menurut Permendikbud No. 23 Tahun 2016, penilaian pendidikan meliputi penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penilaian sikap berfungsi sebagai cerminan karakter siswa dalam aktivitas sehari-hari. Dengan adanya indikator sikap dalam rapor, siswa dan orang tua dapat memantau perkembangan kepribadian anak secara lebih objektif. Hal ini selaras dengan teori behavioristik yang menyatakan bahwa perilaku dapat dibentuk melalui penguatan dan umpan balik. Penilaian sikap dan perilaku memiliki peran krusial dalam membentuk karakter. Depdiknas (2006) melalui Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah telah menekankan pentingnya penilaian yang mencakup seluruh aspek perkembangan peserta didik, termasuk sikap dan nilai. Penilaian yang efektif adalah penilaian yang bersifat holistik, artinya mempertimbangkan berbagai dimensi perkembangan siswa. Ketika siswa tahu bahwa perilaku positif mereka, seperti membantu teman, menjaga kebersihan, atau menunjukkan inisiatif, akan dihargai dan dicatat, motivasi intrinsik mereka untuk berperilaku positif akan meningkat. Ini sejalan dengan teori behaviorisme yang menyatakan bahwa penguatan positif akan meningkatkan frekuensi perilaku yang diinginkan. Penilaian bukan hanya alat untuk mengukur, tetapi juga alat untuk mendidik dan memotivasi.

1.1.3 Pencatatan Prestasi sebagai Motivator

Pencatatan prestasi, baik akademik maupun non-akademik, adalah dokumentasi sistematis dari kemajuan dan pencapaian siswa. Informasi sekolah yang terintegrasi. Pencatatan ini menjadi bukti konkret dari usaha dan kemajuan siswa dalam aspek disiplin. Ketika pencatatan dilakukan secara transparan dan dikomunikasikan kepada siswa dan orang tua, hal ini dapat berfungsi sebagai motivator yang kuat. Siswa akan merasa dihargai atas usaha mereka, dan ini akan mendorong mereka untuk mempertahankan atau meningkatkan perilaku disiplinnya. Selain itu, catatan prestasi juga dapat menjadi dasar bagi guru dan orang tua untuk melakukan intervensi jika ada masalah disiplin yang perlu ditangani. Mulyasa (2011) dalam "Manajemen Pendidikan Karakter" menekankan bahwa dokumentasi yang baik akan sangat membantu dalam memantau dan mengevaluasi program pendidikan karakter.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan pengumpulan data numerik dan analisis statistik untuk mengidentifikasi hubungan antar variabel. Desain survei dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data dari sejumlah besar responden dan menganalisis hubungan antar variabel secara statistik. Jenis penelitian yang dilakukan adalah korelasional, yang bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel penilaian dan pencatatan prestasi (variabel bebas) dengan pembentukan sikap disiplin siswa (variabel terikat). Penelitian korelasional akan menguji sejauh mana perubahan pada satu variabel berkaitan dengan perubahan pada variabel lainnya.

2.1 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh siswa kelas IV hingga VI di SD Negeri 05 Bahari Indah, Kecamatan Kemujan, Kabupaten Jepara. Pemilihan jenjang kelas IV-VI didasarkan pada asumsi bahwa siswa pada jenjang ini sudah cukup dewasa untuk memahami konsep penilaian dan disiplin, serta telah mengalami proses penilaian yang lebih kompleks. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu memilih siswa yang telah menjalani proses penilaian dan pencatatan prestasi secara sistematis. Meskipun demikian, terdapat juga catatan bahwa sampel penelitian diambil menggunakan teknik purposive sampling atau simple random sampling. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 75 siswa. Selain siswa, data juga dikumpulkan dari 25 guru dari 5 SD yang berbeda. Kriteria inklusi untuk siswa adalah aktif bersekolah, sedangkan untuk guru adalah guru kelas yang mengajar pada jenjang yang ditentukan. Ini memastikan bahwa responden adalah individu yang memiliki pengalaman langsung dengan sistem penilaian dan dinamika disiplin di sekolah.

2.2 Variabel Penelitian

Variabel-variabel yang diteliti dalam studi ini adalah:

Variabel Independen (X):
Penilaian Prestasi (X1)
Pencatatan Prestasi (X2)
Variabel Dependen (Y):
Sikap Disiplin Siswa (Y)

2.3 Instrumen Penelitian

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik, antara lain:

Kuesioner (Angket) : Data dikumpulkan menggunakan kuesioner (angket) yang disusun berdasarkan skala Likert dengan 5 pilihan jawaban (Sangat Setuju, Setuju, Netral, Tidak Setuju, Sangat Tidak Setuju). Kuesioner ini digunakan untuk mengukur persepsi siswa terhadap penilaian dan pencatatan prestasi, serta sikap disiplin mereka. Kuesioner terdiri dari item pertanyaan untuk mengukur Penilaian Prestasi, Pencatatan Prestasi, dan Sikap Disiplin Siswa. Sebelum digunakan, instrumen akan diuji validitas dan reliabilitasnya melalui uji coba pada kelompok responden yang tidak termasuk dalam sampel penelitian. Uji validitas memastikan bahwa instrumen mengukur apa yang seharusnya diukur, sedangkan uji reliabilitas memastikan konsistensi hasil pengukuran.

Observasi : Teknik observasi dilaksanakan untuk memperkuat data mengenai perilaku disiplin siswa dalam kegiatan sehari-hari di sekolah. Observasi dilakukan secara sistematis untuk mencatat perilaku-perilaku disiplin yang tampak, seperti kehadiran, ketaatan pada aturan, dan interaksi sosial.

Dokumentasi: Dokumentasi digunakan untuk mengakses catatan prestasi siswa yang telah disusun oleh pihak sekolah. Data dokumentasi ini mencakup catatan kehadiran, catatan pelanggaran atau pujian, dan nilai-nilai non-akademik lainnya yang relevan dengan aspek disiplin. Dokumentasi yang dilakukan secara sistematis menjadi bagian penting dalam mencatat proses perkembangan siswa. Catatan prestasi yang menyertakan aspek non-akademik akan membantu guru dalam mengambil keputusan yang tepat terhadap strategi pembelajaran dan pendekatan pembinaan karakter. Menurut Mulyasa (2011), pencatatan prestasi yang menyeluruh dapat menjadi dasar pengambilan kebijakan sekolah, serta memperkuat kerja sama antara sekolah dan orang tua.

2.4 Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan metode statistik deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif akan digunakan untuk menggambarkan karakteristik data, seperti rata-rata, standar deviasi, dan distribusi frekuensi dari variabel-variabel penelitian. Analisis inferensial, khususnya analisis korelasi dan regresi, akan digunakan untuk menguji hipotesis penelitian mengenai hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Uji korelasi Pearson akan digunakan untuk mengetahui kekuatan dan arah hubungan antara penilaian dan pencatatan prestasi dengan sikap disiplin siswa. Sementara itu, analisis regresi linear berganda akan digunakan untuk menguji seberapa besar kontribusi penilaian dan pencatatan prestasi secara simultan maupun parsial terhadap pembentukan sikap disiplin siswa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan dasar berperan penting dalam membentuk karakter siswa, khususnya dalam aspek kedisiplinan. Penelitian ini menunjukkan bahwa sistem penilaian dan pencatatan prestasi yang dirancang secara sistematis dapat menjadi sarana efektif dalam menanamkan nilai-nilai disiplin pada siswa sejak dini. Temuan ini memperkuat argumen bahwa penilaian tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur, tetapi juga sebagai instrumen pedagogis.

3.1 Penilaian Holistik dan Dampaknya pada Kedisiplinan

Hasil pengumpulan data melalui kuesioner dan wawancara menunjukkan bahwa sekolah yang menerapkan penilaian bukan hanya berdasarkan capaian akademik, tetapi juga mencakup aspek sikap dan perilaku, cenderung memiliki siswa dengan tingkat kedisiplinan yang lebih baik. Pelaksanaan penilaian di sekolah dasar yang menjadi subjek penelitian dilakukan dengan pendekatan formatif dan sumatif, yang mana setiap aktivitas siswa dinilai secara berkelanjutan. Penilaian formatif, yang dilakukan selama proses pembelajaran, memberikan umpan balik langsung kepada siswa, memungkinkan mereka untuk memperbaiki perilaku dan kinerja. Sementara itu, penilaian sumatif memberikan gambaran akhir tentang pencapaian siswa pada periode tertentu. Selain itu, pencatatan prestasi tidak hanya sebatas pada nilai akademik, namun juga mencatat penghargaan atas perilaku positif, keterlibatan dalam kegiatan sekolah, dan kepatuhan terhadap aturan. Dengan adanya pencatatan ini, siswa menjadi lebih sadar akan pentingnya berperilaku sesuai norma dan menunjukkan tanggung jawab dalam setiap kegiatan belajar. Kesadaran ini timbul karena siswa menyadari bahwa perilaku mereka diperhatikan dan memiliki konsekuensi yang tercatat.

3.2 Motivasi Intrinsik dan Partisipasi Aktif

Selain indikator kedisiplinan seperti kehadiran dan kepatuhan terhadap aturan, penelitian ini juga menunjukkan adanya peningkatan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler dan aktivitas kelas saat aspek sikap dan perilaku dinilai serta dicatat secara sistematis. Hal ini menunjukkan bahwa penilaian holistik tidak hanya membentuk disiplin dalam bentuk ketaatan, tetapi juga mendorong inisiatif dan keterlibatan positif. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru, ditemukan bahwa siswa yang memperoleh penghargaan atau pengakuan atas perilaku positif—seperti membantu

teman, menjaga kebersihan kelas, atau menunjukkan tanggung jawab dalam tugas—menunjukkan motivasi yang lebih tinggi dalam mengikuti kegiatan sekolah. Pengakuan ini dapat berupa verbal, sertifikat, atau catatan khusus dalam rapor, yang semuanya memberikan dampak positif pada harga diri siswa. Lebih lanjut, hasil observasi mengindikasikan bahwa siswa yang mengetahui bahwa perilakunya akan dinilai dan dicatat cenderung mempertahankan sikap positif secara konsisten. Hal ini tercermin dalam kehadiran yang baik, penyelesaian tugas tepat waktu, serta interaksi sosial yang lebih harmonis dengan teman dan guru. Sikap ini menunjukkan terbentuknya kontrol diri sebagai bagian dari disiplin internal, yang muncul karena pemahaman bahwa perilaku positif membawa konsekuensi berupa penghargaan dalam bentuk pencatatan prestasi.

3.3 Peningkatan Komunikasi dan Budaya Sekolah

Implementasi sistem penilaian ini juga berdampak pada peningkatan komunikasi antara guru, siswa, dan orang tua. Dengan pencatatan yang mencakup aspek non-akademik, orang tua menjadi lebih terlibat dalam memantau perkembangan anak tidak hanya dalam hal akademis, tetapi juga dari segi karakter dan sikap. Keterlibatan orang tua adalah faktor kunci dalam keberhasilan pendidikan karakter. Beberapa guru menyatakan bahwa laporan yang mencantumkan perilaku positif mendorong orang tua untuk berdiskusi lebih aktif dengan anak tentang pentingnya menunjukkan sikap baik, baik di sekolah maupun di rumah. Ini menciptakan sinergi antara lingkungan sekolah dan rumah dalam pembentukan karakter. Pengaruh lain yang teridentifikasi adalah perubahan budaya sekolah secara keseluruhan. Sekolah yang menerapkan pencatatan sikap dan perilaku secara konsisten cenderung memiliki iklim yang lebih kondusif. Guru dan siswa memiliki kesadaran bersama bahwa penilaian mencakup aspek kognitif, afektif, dan sosial, sehingga terbentuk lingkungan belajar yang lebih harmonis, kolaboratif, serta mendukung perkembangan empati dan tanggung jawab sosial siswa. Lingkungan seperti ini mendorong siswa untuk tidak hanya fokus pada pencapaian individu, tetapi juga pada kontribusi terhadap komunitas.

3.4 Perbandingan dengan Penilaian Akademik Semata

Sebaliknya, sekolah yang belum menerapkan sistem penilaian yang mencakup aspek karakter cenderung memiliki siswa dengan motivasi yang terbatas pada pencapaian nilai akademik. Hal ini berisiko menghasilkan individu yang unggul secara intelektual namun belum berkembang secara emosional dan sosial. Kondisi ini dapat menciptakan kesenjangan antara kecerdasan kognitif dan kematangan karakter, yang pada akhirnya dapat menghambat kesuksesan siswa di kehidupan nyata. Dengan demikian, temuan ini menegaskan pentingnya penerapan sistem penilaian holistik sebagai pendekatan strategis dalam pendidikan karakter. Penilaian yang mencakup sikap, perilaku, dan tanggung jawab sosial tidak hanya menjadi alat ukur, tetapi juga sarana edukatif dalam membentuk kepribadian siswa secara utuh. Oleh karena itu, dibutuhkan pelatihan dan pendampingan bagi guru dalam menyusun dan menerapkan sistem penilaian karakter yang efektif. Guru perlu dibekali dengan pemahaman mendalam tentang konsep penilaian karakter, instrumen yang tepat, dan cara memberikan umpan balik yang konstruktif. Sekolah juga perlu menyusun pedoman penilaian karakter yang jelas dan terukur serta mensosialisasikannya kepada seluruh pihak terkait, termasuk orang tua, untuk menciptakan sinergi dalam membentuk karakter siswa.

3.5 Tingkat Kedisiplinan Siswa dan Korelasinya

Adapun tingkat kedisiplinan siswa dapat diamati dari berbagai indikator, seperti kehadiran, ketepatan waktu dalam mengumpulkan tugas, serta ketaatan terhadap peraturan kelas dan sekolah. Data menunjukkan bahwa mayoritas siswa menunjukkan sikap disiplin yang baik, khususnya di sekolah yang menerapkan penilaian karakter secara eksplisit. Ini mendukung hipotesis bahwa ada hubungan positif antara penilaian karakter dan tingkat kedisiplinan. Analisis lebih lanjut menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara penerapan sistem penilaian dan pencatatan prestasi dengan pembentukan sikap disiplin siswa. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa sistem penilaian yang adil dan transparan dapat memotivasi siswa untuk menunjukkan perilaku yang positif. Ketika siswa mengetahui bahwa setiap tindakan mereka akan dinilai dan dicatat, mereka terdorong untuk bertindak sesuai dengan harapan guru dan sekolah. Mekanisme ini membentuk semacam “kontrak sosial” di mana siswa memahami konsekuensi dari tindakan mereka.

3.6 Gambaran Menyeluruh dari Penelitian

Melalui metode deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini, diperoleh gambaran menyeluruh mengenai kondisi pelaksanaan penilaian serta pengaruhnya terhadap pembentukan disiplin siswa. Responden terdiri dari guru dan siswa di beberapa sekolah dasar, yang dipilih sebagai sampel dari populasi yang relevan. Data dikumpulkan melalui teknik kuesioner dan wawancara langsung, yang memberikan pemahaman mendalam terhadap praktik di lapangan. Keterlibatan dua kelompok responden ini memberikan perspektif yang komprehensif, baik dari sisi pelaksana (guru) maupun subjek (siswa). Secara umum, hasil penelitian ini mendukung hipotesis bahwa sistem penilaian dan pencatatan prestasi yang terstruktur dapat menjadi instrumen penting dalam penguatan pendidikan karakter, khususnya dalam membentuk sikap disiplin siswa. Oleh karena itu, disarankan kepada sekolah-sekolah dasar untuk mengintegrasikan aspek karakter dalam

sistem evaluasi dan tidak hanya berfokus pada capaian akademik semata. Integrasi ini harus dilakukan secara sistematis, terukur, dan berkelanjutan, bukan sekadar tambahan tanpa makna.

3.7 Implikasi dan Rekomendasi

Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa kebijakan pendidikan perlu lebih menekankan pada pengembangan sistem penilaian holistik yang tidak hanya mengukur ranah kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik. Guru perlu diberikan pelatihan yang memadai dalam merancang instrumen penilaian karakter dan dalam memberikan umpan balik yang konstruktif. Pemerintah, melalui dinas pendidikan, dapat mengembangkan panduan dan modul pelatihan untuk mendukung implementasi penilaian karakter di sekolah dasar. Selain itu, pentingnya sosialisasi kepada orang tua mengenai sistem penilaian yang baru ini. Orang tua harus memahami bahwa pembentukan karakter adalah tanggung jawab bersama antara sekolah dan rumah. Dengan pemahaman yang sama, orang tua dapat memberikan dukungan yang konsisten kepada anak-anak mereka dalam mengembangkan sikap disiplin. Rekomendasi lain adalah pengembangan platform digital atau sistem informasi yang dapat memfasilitasi pencatatan prestasi non-akademik secara lebih efisien dan transparan. Sistem ini dapat diakses oleh guru, siswa, dan orang tua, sehingga semua pihak dapat memantau perkembangan karakter siswa secara real-time. Hal ini juga dapat mengurangi beban administrasi guru dalam melakukan pencatatan manual.

Keterlibatan guru dalam penerapan penilaian karakter sangat menentukan keberhasilannya. Guru tidak hanya bertugas menilai perilaku siswa, namun juga menjadi contoh dalam menegakkan kedisiplinan. Ketepatan waktu, konsistensi dalam menerapkan aturan, serta sikap adil dalam menilai menjadi bentuk teladan nyata yang dapat ditiru oleh siswa. Ketika guru menunjukkan integritas dalam menjalankan tugas, siswa cenderung meniru sikap tersebut sebagai bagian dari pembelajaran sosial yang mereka alami sehari-hari di lingkungan sekolah. Temuan lapangan juga menunjukkan bahwa siswa merespon lebih positif terhadap sistem penilaian yang terbuka dan disertai penjelasan. Ketika siswa mengetahui alasan di balik suatu nilai sikap atau catatan prestasi yang diberikan, mereka merasa dihargai dan terdorong untuk memperbaiki diri. Komunikasi yang terbuka antara guru dan siswa membangun rasa saling percaya, yang berkontribusi terhadap peningkatan motivasi internal dan sikap tanggung jawab siswa terhadap perilakunya. Di samping itu, penting bagi sekolah untuk memiliki indikator yang jelas dan terukur dalam menilai aspek karakter siswa. Kriteria penilaian yang spesifik akan membantu guru memberikan evaluasi yang adil, terhindar dari penilaian subyektif, dan meminimalkan potensi kesalahpahaman antara pihak sekolah dan orang tua. Penilaian yang didasarkan pada pedoman yang terstruktur juga meningkatkan kredibilitas hasil evaluasi yang dilakukan. Meskipun demikian, tantangan masih muncul dalam pelaksanaan sistem ini. Beberapa orang tua menganggap bahwa penilaian karakter bukan bagian penting dari laporan belajar siswa. Persepsi ini menunjukkan perlunya pendekatan komunikasi dari pihak sekolah untuk menyampaikan bahwa pembentukan kepribadian dan sikap, termasuk disiplin, memiliki peran yang krusial dalam keberhasilan pendidikan secara menyeluruh. Penilaian karakter bukan sekadar pelengkap, tetapi bagian penting dari proses pembelajaran itu sendiri. Selain penerapan, pemantauan dan evaluasi secara berkala terhadap sistem penilaian dan pencatatan prestasi juga perlu dilakukan. Kegiatan refleksi bersama guru, forum komunikasi antara sekolah dan orang tua, serta evaluasi siswa terhadap sistem penilaian yang berjalan akan memberikan data penting untuk perbaikan. Proses evaluasi ini memungkinkan sekolah menyesuaikan pendekatan penilaian agar lebih relevan dengan perkembangan kebutuhan siswa dan situasi belajar di lapangan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penilaian dan pencatatan prestasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan sikap disiplin siswa sekolah dasar. Penilaian yang mencakup aspek karakter dan pencatatan yang dilakukan secara sistematis bukan hanya menjadi alat ukur perkembangan siswa, tetapi juga menjadi bagian dari proses pembelajaran itu sendiri. Siswa yang berada dalam lingkungan pendidikan dengan sistem penilaian holistik menunjukkan tingkat kedisiplinan yang lebih tinggi. Mereka lebih mampu mengatur diri, memahami konsekuensi dari setiap tindakan, serta menunjukkan kepatuhan terhadap aturan secara konsisten. Guru dan orang tua juga merasakan manfaat dari sistem ini karena mereka dapat memantau perkembangan siswa secara lebih menyeluruh. Dari sisi kebijakan, penerapan sistem penilaian yang berfokus pada pembentukan karakter, termasuk sikap disiplin, perlu menjadi perhatian utama dalam pengembangan kurikulum dan evaluasi pendidikan di sekolah dasar. Sekolah juga perlu memberikan pelatihan kepada guru agar mampu menyusun instrumen penilaian karakter yang efektif dan objektif. Kolaborasi antara sekolah dan orang tua sangat penting dalam memastikan keberhasilan sistem ini. Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa penilaian dan pencatatan prestasi bukan hanya tanggung jawab administratif semata, melainkan merupakan strategi penting dalam membentuk generasi masa depan yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berkarakter dan bertanggung jawab. Pelaksanaan penilaian dan pencatatan prestasi di sekolah dasar telah menunjukkan adanya upaya untuk tidak hanya menilai aspek akademik, tetapi juga perilaku dan sikap siswa. Sekolah-sekolah yang menerapkan sistem ini secara konsisten mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pembentukan karakter, khususnya disiplin. Ini menunjukkan bahwa pendekatan komprehensif dalam penilaian adalah kunci. Tingkat kedisiplinan siswa sekolah dasar secara umum berada pada kategori baik, terutama pada sekolah yang melakukan penilaian berbasis karakter.

Kedisiplinan tercermin dari kehadiran siswa, ketepatan waktu, ketaatan pada aturan, dan keterlibatan aktif dalam kegiatan sekolah. Ini adalah indikator konkret dari keberhasilan implementasi penilaian karakter. Penilaian dan pencatatan prestasi terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan sikap disiplin siswa. Ketika siswa menyadari bahwa setiap perilaku dinilai dan dicatat, mereka terdorong untuk bertindak lebih bertanggung jawab dan konsisten dalam menjalankan kewajiban sebagai pelajar. Mekanisme penguatan positif ini sangat efektif dalam membentuk kebiasaan baik. Kepemimpinan transformasional kepala sekolah juga turut berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kinerja guru. Penerapan prinsip-prinsip kepemimpinan transformasional mampu meningkatkan motivasi, profesionalisme, dan produktivitas kerja guru di sekolah dasar. Faktor-faktor yang mendukung efektivitas kepemimpinan transformasional meliputi visi dan misi yang jelas, program sekolah yang terarah dan fleksibel, kemampuan kepala sekolah dalam mengembangkan kreativitas, serta terciptanya komunikasi yang terbuka antara kepala sekolah dan guru. Hubungan antara kepemimpinan transformasional dan kinerja guru bersifat kuat dan saling mendukung, di mana semakin efektif kepemimpinan transformasional diterapkan, semakin tinggi pula kinerja guru dalam melaksanakan tugas-tugas profesionalnya. Meskipun poin ini tampaknya menyimpang dari fokus utama judul, ini dapat diinterpretasikan sebagai faktor pendukung yang menciptakan iklim sekolah yang kondusif bagi penerapan sistem penilaian yang efektif. Kepala sekolah yang transformasional akan lebih mungkin mendorong inovasi dalam penilaian karakter. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penilaian dan pencatatan prestasi, terutama yang bersifat holistik dan berbasis karakter, adalah instrumen yang sangat efektif dalam menumbuhkan sikap disiplin pada siswa sekolah dasar. Dukungan dari kepemimpinan sekolah dan kolaborasi dengan orang tua akan semakin memperkuat dampak positif dari sistem ini.

REFERENCES

- [1] Depdiknas. (2003). Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003.
- [2] Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- [3] Gunawan, H. (2012). Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi. Bandung: Alfabeta.
- [4] Mulyasa, E. (2011). Manajemen Pendidikan Karakter. Jakarta: Bumi Aksara.
- [5] Suryabrata, S. (2004). Psikologi Pendidikan. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- [6] Depdiknas. (2006). Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah
- [7] Departemen Pendidikan Nasional. Hamalik, O. (2010). Pendidikan Guru: Konsep, Strategi, dan Metode.
- [8] Tilaar, H.A.R.(2009). Pengembangan Pendidikan Nasional: Suatu Perspektif Manajemen Pendidikan Nasional. Jakarta: Rineka Cipta.
- [9] Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- [10] Uno, H.B. (2008). Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- [11] Bafadal, I. (2009). Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar. Jakarta: Bumi Aksara.
- [12] Dimiyati & Mudjiono.(2009). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- [13] Lickona, T.(1991). Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility. New York: Bantam Books
- [14] Santrock, J.W. (2011). Educational Psychology (5th Edition). New York: McGraw-Hill.
- [15] Agustina, R., & Hartono, A. (2021). Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar Melalui Penilaian Otentik. Jurnal Pendidikan Dasar, 12(1),
- [16] Astuti, P., & Widodo, B. (2020). Pengaruh Penilaian Formatif Berbasis Karakter Terhadap Disiplin Belajar Siswa SD. Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar, 8(2)
- [17] Iswanto, R., & Lestari, Y. (2023). Studi Kasus: Penerapan Portofolio Perilaku untuk Mengukur dan Meningkatkan Disiplin Siswa SD. Jurnal Penelitian Pendidikan, 24(2)
- [18] Novita, D., & Pratiwi, I. (2023). Pengaruh Konsistensi Penilaian dan Pencatatan terhadap Pembentukan Kebiasaan Disiplin Siswa. Jurnal Psikologi Pendidikan, 16(2),
- [19] Sukardi, E., & Permatasari, A. (2021). Keterlibatan Guru dalam Perancangan Instrumen Penilaian Disiplin Siswa SD. Jurnal Profesi Keguruan, 6(2),
- [20] Sari, Y., & Kusuma, D. (2020). Studi Komparatif: Tingkat Disiplin Siswa pada Sekolah dengan dan Tanpa Penilaian Karakter. Jurnal Pendidikan Dasar FIP UNJ, 11(1),